

# Pendidikan Karakter Dan Motivasi Guru Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar Di Kota Parepare

## *Character Education And Teacher Motivation On Social Interaction Of Elementary School Students In Parepare City*

Nureni Idris<sup>1\*</sup>, Syamsul Bahri<sup>2</sup>, Sundari Hamid<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Publik Program Pascasarjana Universitas Bosowa

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

\*E-mail: nureni1980@gmail.com


Diterima: 27 Agustus 2023/Disetujui 30 Desember 2023

**Abstrak.** Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan karakter dan motivasi guru terhadap interaksi sosial peserta didik di Sekolah Dasar Kecamatan Ujung Kota Parepare. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan subjek penelitian adalah peserta didik Sekolah Dasar di Kecamatan Ujung Kota Parepare berjumlah 121 peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Metode analisis data menggunakan analisis uji t parsial, uji F simultan dan uji regresi linear berganda. Hasil temuan menunjukkan 1) Ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan karakter terhadap interaksi sosial yang dibuktikan dengan nilai  $0,000 < 0,05$  yang berarti berhubungan. 2) Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi guru terhadap interaksi sosial yang dibuktikan dengan nilai  $0,000 < 0,05$  yang berarti berhubungan. 3) Ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan karakter dan motivasi guru secara bersama-sama terhadap interaksi sosial diperoleh nilai sig  $0,000 < 0,05$  yang berarti berhubungan. Jadi, ada pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan karakter terhadap interaksi sosial peserta didik di Sekolah Dasar Kecamatan Ujung Kota Parepare.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Motivasi Guru, Interaksi Sosial, Peserta Didik

**Abstract.** The purpose of this study was to analyze the effect of character education and teacher motivation on the social interactions of students in Elementary Schools, Ujung District, Parepare City. This type of research is quantitative with the research subjects being elementary school students in Ujung District, Parepare City, totaling 121 students. The data collection method used is observation and distribution of questionnaires. Methods of data analysis using partial t test analysis, simultaneous F test and multiple linear regression test. The findings show 1) There is a positive and significant effect of character education on social interaction as evidenced by a value of  $0.000 < 0.05$  which means it is related. 2) There is a positive and significant influence of teacher motivation on social interaction as evidenced by a value of  $0.000 < 0.05$  which means it is related. 3) There is a positive and significant influence of character education and teacher motivation together on social interaction obtained a sig value of  $0.000 < 0.05$  which means they are related. So, there is a positive and significant effect of character education on the social interactions of students in Elementary Schools, Ujung District, Parepare City.

**Keyword:** Character Education, Teacher Motivation, Social Interaction, Students

 This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## Pendahuluan

Penanaman karakter yang baik dan rutinitas pemberian motivasi pada peserta didik sangat menunjang dalam keberhasilannya di lingkungan masyarakat, sebab, pada kenyataannya peserta didik merupakan penerus yang berpotensi bagi bangsa dan negara di masa mendatang, dan terbentuknya kepribadian seorang peserta didik di lingkungan masyarakat merupakan salah satu indikator keberhasilan seorang pendidik (Viona et al., 2022). Karlina (2014) menyatakan bahwa sekolah merupakan lingkungan kedua bagi peserta didik untuk memperoleh pendidikan. Segala pengalaman khususnya yang berhubungan dengan pendidikan yang baik dan buruk akan berdampak pada masa depan seorang anak (Rosnani et al., 2023). Di lingkungan sekolah, guru bukan hanya berkewajiban untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja, melainkan juga membimbing peserta didik supaya kelak menjadi manusia yang pandai secara intelektual dan baik secara akhlak, oleh karenanya bimbingan dan konseling sudah ada di sekolah dasar.

Penelitian Hendriana, E.C. & Jacobus, A. (2017) menyatakan bahwa saat ini, bangsa Indonesia memiliki musuh besar, yaitu kemiskinan, kebodohan, merajalelanya korupsi, kurangnya penegakan hukum, tawuran pelajar, serta pragmatisme dan budaya instan yang semakin menguat. Olehnya itu dalam Insani, G. N, Dinie Anggraeni Dewi & Yayang Furi Furnamasari (2021) dinyatakan bahwa pemanfaatan pendidikan karakter dalam pembelajaran bagaimanapun merupakan kebutuhan mutlak.

Selain itu, perbedaan karakter dan kepribadian para peserta didik dipengaruhi oleh latar belakang budaya (Alim et al., 2022; Florentina & Alim, 2020).

Sari, N. K. & Puspita, L.D. (2019) mengungkapkan permasalahan bahwa masih terdapat siswa yang belum melaksanakan nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh sekolah. Sejalan dengan itu penelitian Fithriyaani, F., Yudhyarta, D. Y., & Syarifudin, S. (2021) menyatakan bahwa kenyataan yang peneliti jumpai di lapangan, bahwa karakter sebagian peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 019 sangat berbanding terbalik dengan apa yang diharapkan orang tua, guru, bahkan pemerintah. Firda Halawati dan Dicky Fauzi Firdaus, (2020) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa Siswa MI Sindangjawa tidak sedikit yang masih berperilaku kurang baik, contohnya masih ada siswa berpakaian tidak sesuai dengan aturan, kurang menghormati temannya, tidak jarang siswa yang berkelahi, siswa yang tidak hormat kepada gurunya dan lain sebagainya.

Syuhada (2014) menyatakan bahwa saat ini banyak sekali perbuatan kurang beretika yang justru dilakukan oleh para pelajar. Ia menyebutkan bahwa di Jakarta Utara terdapat 11 siswa SMP yang ditangkap oleh pihak polisi disebabkan oleh aksi tawuran yang mereka lakukan. Selanjutnya juga terdapat penambal ban yang membacok pelajar SMK. Contoh-contoh tersebut cukup menjadi bukti bahwa kondisi masyarakat saat ini sedang terjadi kemerosotan nilai-nilai moral atau bahkan hilangnya karakter yang menjadi pondasi penting dari terbentuknya sebuah bangsa yang beradab dan sejahtera.

Sejalan dengan itu, dalam penelitian Sri Juidiani, (2010), Sinar E (2022) juga dinyatakan bahwa sekarang ini banyak kalangan pelajar tidak punya sopan santun, suka tawuran, minum minuman keras, mabok- mabokan, senang narkoba, dan hobi begadang serta kebut-kebutan mengendarai motor di jalan raya ? Ini jenis kenakalan pelajar yang paling umum, sedangkan kenakalan lainnya seperti mencontek, menjiplak karya orang lain, melakukan sabotase, vandalisme halaman buku perpustakaan, membolos sekolah, mencuri, berjudi, dan banyak lagi. Berdasarkan data laporan bahwa kasus kekerasan pada anak di Kota Parepare periode Januari-Juli 2020 naik menjadi 20% (Detik News, 2020). Pada 2018 lalu juga terdapat kasus *bullying* di sekolah dasar (Suaraya News, 2018; Akar Berita, 2018; Cyber Pare.com, 2018).

Hasil observasi awal peneliti juga menemukan masalah dalam interaksi sosial peserta didik di sekolah. Masih ditemukan tindakan pemalakan di lingkungan sekolah, hingga kadang terjadi keributan antara orangtua yang melibatkan pihak sekolah dimana peserta didik yang dipalak melaporkan tindakan pemalakan temannya tersebut. Selain itu, kasus-kasus lainnya seperti adanya kebiasaan peserta didik yang memanggil nama teman sebayanya dengan panggilan nama orang tua seolah mengolok-olok kondisi orangtua temannya tersebut, hal-hal tersebut merupakan situasi yang sering ditemukan dalam lingkungan sekolah saat ini.

Ketimpangan-ketimpangan sosial yang dilakukan oleh peserta didik yang digambarkan tersebut adalah tekanan yang besar bagi para pendidik untuk diselesaikan. Terbentuknya kebiasaan-kebiasaan buruk yang terjadi di lingkungan sosial peserta didik perlu ditindaklanjuti dengan menguatkan pendidikan karakter dan pemberian motivasi pada tatanan pendidikan dasar saat ini. Mengingat guru adalah seorang pendidik dan pembimbing, maka penerapan pendidikan karakter dan pemberian motivasi bagi peserta didik amat penting menjadi prioritas agar peserta didik mampu menjalankan kegiatan interaksi sosial dengan berkarakter dan memiliki moral yang baik.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan karakter dan motivasi guru terhadap interaksi sosial peserta didik di Sekolah Dasar Kecamatan Ujung Kota Parepare.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang bersifat survey kepada subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 6 Sekolah Dasar di Kecamatan Ujung yang berjumlah 92 Sekolah Dasar. Penentuan sampel menggunakan metode random sampling sehingga di peroleh UPTD SDN 20 Parepare, UPTD SDN 62 Parepare, UPTD SDN 48 Parepare, UPTD SDN 86 Parepare, dan UPTD SDN 22 Parepare yang menjadi sampel penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diolah menggunakan aplikasi statistik IBM SPSS versi 25 untuk memperoleh hasil analisis data yang lebih akurat dan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Uji Simultan (Uji F), Uji t (Parsial) dan Uji Regresi Linear Berganda.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini terdiri pertanyaan yang bersifat asosiatif/korelasi yang berarti meneliti pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen. Dari olah data, diperoleh hasil sebagai berikut:

#### **1. Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Interaksi Sosial**

Hasil penelitian terkait dengan pengaruh pendidikan karakter terhadap interaksi sosial dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

**Table 1.** Hasil Analisis Data

Model		B	Std. Error	Coefficients <sup>a</sup> Standardized		Sig.
				Beta	t	
1	(Constant)	11.905	1.392		8.554	.000
	Pendidikan Karakter	.301	.059	.422	5.083	.000

Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan pengujian probabilitas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Hipotesis dalam bentuk kalimat
  - $H_0$  : Tidak ada pengaruh pendidikan karakter terhadap interaksi sosial peserta didik.
  - $H_1$  : Ada pengaruh pendidikan karakter terhadap interaksi sosial peserta didik.
- b) Dasar Pengambilan Keputusan
  - Jika nilai signifikansi  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak
  - Jika nilai signifikansi  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima

Berdasarkan Tabel 1. *coefficient* di atas, dapat dilihat nilai signifikansi dari variabel Pendidikan Karakter (X1) sebesar 0,000, dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dimana signifikansi 0,000,  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, berdasarkan pengujian tersebut maka dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa ada pengaruh pendidikan karakter terhadap interaksi sosial peserta didik, dan kesimpulan sejalan dengan hipotesis penelitian.

Dari output olah data tersebut, diperoleh nilai constanta (a) sebesar 11,905 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,301, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 11,905 + 0,301X$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta (a) sebesar 11,905 berarti bahwa nilai konsisten variable pendidikan karakter yakni sebesar 11,905.
- b) Nilai koefisien regresi sebesar 0,301 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% nilai pendidikan karakter, maka interaksi sosial pun akan semakin bertambah sebesar 0,301.
- c) Koefisien regresi menunjukkan nilai yang positif (+), dengan demikian dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable pendidikan karakter terhadap interaksi sosial bersifat positif, artinya bahwa semakin baik pendidikan karakter, maka semakin baik pula interaksi sosial peserta didik.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Data Tingkat Signifikansi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.422 <sup>a</sup>	.178	.171	.902

a. Predictors: (Constant), TX1

Sumber : Hasil Olah Data Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 2. tersebut, diperoleh nilai koefisien (R) yakni sebesar 0,422, dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,178 yang dipahami bahwa tingkat signifikansi atau keeratan hubungan antara variable bebas dengan variable terikat adalah sebesar 17,8%, adapun 82,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Adapun untuk merumuskan tingkat signifikansi hubungan antar variabel sebagaimana dalam Sugiyono (2016), yakni sebagai berikut:

**Tabel 3.** Interval Koefisien

Interval Koefisien	Klasifikasi Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat Kuat.

Berdasarkan rumus tersebut, dimana nilai koefisien (R) yakni sebesar 0,422 sehingga berada dalam interval 0,40 – 0,599, maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan signifikansi variabel karakter pendidikan (X1) terhadap variabel interaksi sosial (Y) dapat dikatakan sedang.

## 2. Pengaruh Motivasi Guru terhadap Interaksi Sosial

Hasil penelitian tentang pengaruh motivasi guru terhadap interaksi sosial dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini

**Tabel 4.** Hasil Analisis Data

	Model	B	Std. error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	11.528	1.579		7.301	.000
	Motivasi Guru	.386	.082	.397	4.718	.000

Sumber : Hasil Olah Data Tahun 2023

Adapun langkah-langkah pengujian dalam penelitian ini adalah menggunakan pengujian probabilitas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Hipotesis dalam bentuk kalimat  
 $H_0$  : Tidak ada pengaruh motivasi guru terhadap interaksi sosial peserta didik.  
 $H_1$  : Ada pengaruh motivasi guru terhadap interaksi sosial peserta didik.
- b) Dasar Pengambilan Keputusan  
 Jika nilai signifikansi  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak Jika nilai signifikansi  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima

Berdasarkan tabel coefficient di atas, dapat dilihat nilai signifikansi dari variabel Motivasi Guru (X1) sebesar 0,000, dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dimana signifikansi 0,000,  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, berdasarkan pengujian tersebut maka dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa ada pengaruh motivasi guru terhadap interaksi sosial peserta didik, dan kesimpulan sejalan dengan hipotesis penelitian.

Dari output olah data tersebut, diperoleh nilai constanta (a) sebesar 11,528 dengan nilai koefisienregresi sebesar 0,386, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 11,528 + 0,386X$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta (a) sebesar 11,528 berarti bahwa nilai konsisten variable pendidikan karakter yakni sebesar 11,528.
- b) Nilai koefisien regresi sebesar 0,386 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% nilai pendidikan karakter, maka interaksi sosial pun akan semakin bertambah sebesar 0,386.
- c) Koefisien regresi menunjukkan nilai yang positif (+), dengan demikian dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable motivasi guru terhadap interaksi sosial bersifat positif, artinya bahwa semakin baik motivasi guru, maka semakin baik pula interaksi sosial peserta didik.

Adapun untuk menentukan tingkat signifikansi yakni menggunakan koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai R dan R Square pada tabel Model Summary, berikut hasil penelitian ini:

**Tabel 5.** Hasil Analisis Data Tingkat Signifikansi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397 <sup>a</sup>	.158	.150	.913

a. Predictors: (Constant), TX2

Sumber : Hasil Olah Data Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 5. tersebut, diperoleh nilai koefisien (R) yakni sebesar 0,397, dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,158 yang dipahami bahwa tingkat signifikansi atau keeratan hubungan antara variable bebas dengan variable terikat adalah sebesar 15,8%, adapun 84,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Adapun untuk merumuskan tingkat signifikansi hubungan antar variabel sebagaimana dalam Sugiyono (2016:184), yakni sebagai berikut:

**Tabel 6.** Tabel Interval Koefisien

Interval Koefisien	Klasifikasi Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat Kuat.

Berdasarkan rumus tersebut, dimana nilai koefisien (R) yakni sebesar 0,397 sehingga berada dalam interval 0,20 – 0,399, maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan signifikansi variabel dan motivasi guru (X2) terhadap variabel interaksi sosial (Y) dapat dikatakan lemah.

### 3. Pengaruh Pendidikan Karakter dan Motivasi Guru terhadap Interaksi Sosial

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara bersama- sama atau serempak (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). Berikut hasil analisis uji F:

**Tabel 7.** Hasil Analisis Data

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.781	2	12.891	16.518	.000 <sup>b</sup>
	Residual	92.087	118	.780		

Adapun langkah-langkah pengujian dalam penelitian ini adalah menggunakan pengujian probabilitas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Hipotesis dalam bentuk kalimat  
 $H_0$  : Tidak ada pengaruh yang positif secara bersama-sama antara pendidikan karakter dan motivasi guru dengan interaksi sosial peserta didik.  
 $H_1$  : Ada pengaruh yang positif secara bersama-sama antara pendidikan karakter dan motivasi guru dengan interaksi sosial peserta didik
- b) Dasar Pengambilan Keputusan  
 Jika nilai signifikansi  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak Jika nilai signifikansi  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima

Berdasarkan Tabel 7. di atas, diketahui nilai sig. untuk variable pendidikan karakter (X1) dan motivasi guru (X2) secara bersama-sama/simultan terhadap interaksi sosial diperoleh nilai sig  $0,000 < 0,05$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel pendidikan karakter (X1) dan motivasi guru (X2) secara bersama-sama/simultan terhadap interaksi sosial.

Adapun untuk menentukan tingkat signifikansi yakni menggunakan koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai R dan R Square pada tabel Model Summary, berikut hasil penelitian ini:

**Tabel 8.** Hasil Analisis Data Tingkat Signifikansi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468 <sup>a</sup>	.219	.205	.883

a. Predictors: (Constant), TX2, TX1

Berdasarkan Tabel 8. tersebut, diperoleh nilai koefisien (R) yakni sebesar 0,468, dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,219 yang dipahami bahwa tingkat signifikansi atau keeratan hubungan antara variable bebas dengan variable terikat adalah sebesar 21,9%, adapun 78,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Adapun untuk merumuskan tingkat signifikansi hubungan antar variabel sebagaimana dalam Sugiyono (2016:184), yakni sebagai berikut.

**Tabel 9.** Tabel Interval Koefisien

Interval Koefisien	Klasifikasi Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat Kuat.

Berdasarkan rumus tersebut, dimana nilai koefisien (R) yakni sebesar 0,468 sehingga berada dalam interval 0,40 – 0,599, maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan signifikansi variabel karakter pendidikan (X1) dan motivasi guru (X2) secara bersama-sama terhadap variabel interaksi sosial (Y) dapat dikatakan sedang.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Interaksi Sosial

Sebagaimana tujuan penelitian pada bagian sebelumnya bahwa penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan karakter terhadap interaksi sosial peserta didik di 5 Sekolah Dasar di Kota Parepare. Adapun hasil penelitian ini diperoleh signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, berdasarkan pengujian tersebut maka dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa ada pengaruh pendidikan karakter terhadap interaksi sosial peserta didik.

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif (+), dengan kata lain bahwa arah pengaruh variabel pendidikan karakter terhadap interaksi sosial bersifat positif, yang berarti bahwa semakin baik pendidikan karakter, maka semakin baik pula interaksi sosial peserta didik. Begitupun semakin konsisten guru memberikan pendidikan karakter terhadap peserta didik di Sekolah Dasar Parepare, maka semakin baik pula interaksi sosial peserta didik.

Begitupun dari hasil olah data yang diperoleh, menunjukkan koefisien (R) yakni sebesar 0,422, dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,178 yang dipahami bahwa tingkat signifikansi atau keeratan hubungan antara variable bebas dengan variable terikat adalah sebesar 17,8%, adapun 82,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dengan kata lain bahwa interaksi sosial peserta didik dipengaruhi sebesar 17,8% dari pendidikan karakter. Dari analisis tersebut juga diperoleh kesimpulan bahwa pengaruh variabel karakter pendidikan (X1) terhadap variabel interaksi sosial (Y) dapat dikatakan sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis awal bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel pendidikan karakter terhadap interaksi sosial, artinya bahwa seorang guru dapat memberikan pendidikan karakter yang lebih baik dan berkualitas lagi terhadap peserta didik di Sekolah Dasar, sebab hal tersebut dapat mendorong para peserta didik untuk menjadi lebih baik dalam interaksi sosial.

Karakter dari sudut ini merupakan suatu sifat kepribadian manusia yang memiliki pengaruh yang sangat fundamental dalam kehidupan sehingga karakter ini perlu dilatih dan dibangun melalui langkah-langkah pendidikan. Dari sudut konsepnya, pendidikan merupakan proses terencana dan sistematis sebagai upaya dalam meningkatkan potensi dan karakter diri dari peserta didik.

Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya. Sementara itu, D. Marimba menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Hj. Aisyah M. Ali, 2018).

Khususnya interaksi sosial peserta didik, pendidikan karakter ini memiliki pengaruh terhadap interaksi sosial, sebagaimana yang dibuktikan dalam penelitian. Hasil uji instrumen penelitian juga menunjukkan bahwa "Saya diajarkan agar menyapa dan memberi salam hormat kepada guru dan teman di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah" memperoleh nilai yang lebih tinggi, artinya dengan adanya pendidikan karakter tersebut, mampu membangun interaksi sosial peserta didik agar memiliki rasa hormat kepada gurunya baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Upaya pendidikan karakter yang selama ini diterapkan oleh guru khususnya di Sekolah Dasar yang merupakan objek penelitian yakni berupaya menanamkan budaya sopan santun dan saling menyapa apabila bertemu dengan teman maupun dengan guru. Di pagi hari, guru membiasakan menyambut peserta didik di pintu gerbang dan bersalaman hingga kemudian peserta didik menuju ruang kelas masing-masing, apabila menemukan sampah maka mereka dibiasakan agar langsung membersihkan dan membuang pada tempatnya.

Selain itu, di Sekolah Dasar khususnya di UPTD SD Negeri 20 Parepare juga menerapkan slogan budaya kerja "MAKKIADE" dengan uraian seperti "Motivasi, Aktif, Kreatif, Kolaboratif, Inovatif, Akhlak, Disiplin, Etika". Beberapa point tersebut berupaya untuk diimplementasikan dalam membangun pendidikan karakter yang baik bagi setiap peserta didik agar interaksi sosial peserta didik dapat menjadi lebih baik. Begitupun dalam ruang kelas, para guru juga memberikan contoh pendidikan karakter yang baik dengan mencontohkan perilaku yang baik kepada para peserta didik dengan harapan perilaku tersebut dapat diteladani oleh peserta didik, sebagaimana guru yang berperan sebagai pengganti orang tua di sekolah.

Guru di kelas juga memberikan semangat belajar yang baik kepada peserta didik dan memberikan apresiasi positif kepada setiap pencapaian peserta didik dalam pembelajarannya, termasuk kepada para peserta didik yang menunjukkan akhlak yang baik dan jujur dalam hal hubungannya dengan temannya. Tentu saja hal tersebut terbukti memberikan pengaruh yang positif terhadap interaksi sosial peserta didik.

Hasil penelitian saat ini juga didukung oleh temuan Halawati, F. (2020) sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berpengaruh terhadap perilaku siswa MI dengan kategori yang sangat tinggi yakni 88,64%. Sejalan dengan itu, Sari, V. P. (2017) juga membuktikan hasil penelitiannya bahwa pendidikan karakter berpengaruh positif terhadap perilaku religius, perilaku jujur, perilaku toleransi, perilaku peduli sesama di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar yang ditunjukkan dari uji Multivariate Test dengan hasil nilai F pada uji Pillai's Trace (8,479), Wilks' Lambda (11,457), Hotelling's Trace (15,774), Roy's Largest Root (36,288) dengan masing-masing mempunyai tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik adalah untuk memberikan pendidikan moralitas seorang peserta didik, disamping juga pendidikan pada kognitifnya. Dari segi kepribadiannya, peserta didik yang selalu diberikan pendidikan karakter akan mengalami peningkatan terhadap kedisiplinannya, sebagaimana dibuktikan dalam hasil penelitian Dole, F. E. (2021) yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, hasil temuan-temuan empiris di lapangan banyak mengungkapkan pengaruh positif dari pendidikan karakter bagi peserta didik. Dalam menengahi persoalan-persoalan yang dalam lingkungan sosial para peserta didik yang saat ini banyak ditemukan, maka antisipasi langkah yang dapat dilakukan oleh seorang guru di sekolah adalah selalu mengajarkan pendidikan karakter yang baik sebagaimana mestinya.

## **2. Pengaruh Motivasi Guru terhadap Interaksi Sosial**

Pada bagian penelitian ini dibahas tentang bagaimana pengaruh motivasi guru terhadap interaksi sosial peserta didik di 5 Sekolah Dasar di Kota Parepare. Adapun hasil penelitian ini diperoleh signifikansi 0,000, < 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, berdasarkan pengujian tersebut maka dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa ada pengaruh motivasi guru terhadap interaksi sosial peserta didik. Atau dengan kata lain bahwa motivasi guru berpengaruh terhadap interaksi sosial. Hasil pengujian arah pengaruh menunjukkan koefisien regresi nilai yang positif (+), dengan kata lain bahwa arah pengaruh variabel motivasi guru terhadap interaksi sosial bersifat positif, artinya bahwa semakin baik motivasi guru, maka semakin baik pula interaksi sosial peserta didik, begitupula sebaliknya semakin jarang seorang guru memberikan motivasi yang baik, maka semakin kurang baik pula interaksi sosial peserta didik.

Begitupun dari hasil olah data yang diperoleh, menunjukkan koefisien (R) yakni sebesar 0,397, dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,158 yang dapat dipahami bahwa tingkat signifikansi atau keeratan hubungan antara variabel

bebas dengan variable terikat adalah sebesar 15,8%, adapun 84,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Sedangkan tingkat signifikansi menunjukkan tingkatan yang sedang.

Berdasarkan hal tersebut, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel motivasi guru terhadap interaksi sosial, hal tersebut juga sejalan dengan hipotesis awal bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel motivasi guru terhadap interaksi sosial, artinya bahwa seorang guru dapat memberikan motivasi yang lebih baik dan berkualitas lagi terhadap peserta didik di Sekolah Dasar, sebab hal tersebut dapat menstimulus para peserta didik untuk menjadi lebih baik dalam interaksi sosial.

Pada dasarnya, seorang guru memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan bahkan memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan sosial masyarakat. Bagaimana tidak, lingkungan sosial yang kondusif merupakan implikasi atau hasil dari upaya pendidikan bagi peserta didik di lingkungan sekolah.

Motivasi dapat berupa wejangan atau kata-kata bijak yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu berdasarkan arah dan tujuan motivasi tersebut. Motivasi yang baik harusnya dapat melahirkan tindakan yang baik pula, sebaliknya motivasi untuk berbuat buruk dapat melahirkan tindakan buruk pula.

Menurut Hall and Goetz, (2013), motivasi mengacu pada proses yang mendasari inisiasi, kontrol, pemeliharaan, dan evaluasi yang berorientasi pada tujuan. Motivasi mengacu pada mekanisme psikologis yang terjadi di seluruh proses dalam mengejar tujuan seseorang. *Motivation refers to the processes underlying the initiation, control, maintenance and evaluation of goal-oriented behaviors, Motivation refers or psychological mechanisms that occur throughout the entire process pursuing ones goals* (I Ketut Sewarjana, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi yang diberikan kepada peserta didik di kelas berupa penyampaian pesan moral yang dapat menjadi pegangan hidup dalam lingkungan sosial para peserta didik. Kemudian para guru kelas juga mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab apabila melakukan kesalahan, berani mengakui dan memperbaiki kesalahan. Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa pernyataan “Guru memotivasi kami untuk selalu ramah, dan memberi salam kepada orang lain” memperoleh nilai tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi guru yang sering diberikan kepada peserta didik adalah berupa motivasi yang mengarah pada ajaran moral.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan temuan Setyawati, V., & Subowo, S. (2018) bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar sebesar 10,24%. Amalda, N., & Prasajo, L. D. (2018) juga menunjukkan hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh antara motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa SMA/MA di Kota Mataram sebesar 13,1%. Yanti, Y., & Marimin, M. (2017) juga menunjukkan hasil penelitiannya bahwa motivasi mempunyai pengaruh sebesar 9,36% terhadap kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi guru sangat penting dalam membantu perkembangan interaksi sosial peserta didik. Motivasi yang dapat diberikan pun bermacam-macam, baik itu berbentuk motivasi instristik maupun berbentuk ekstrinsik agar yang diharapkan adalah perbaikan kepribadian peserta didik dalam berinteraksi dengan sesamanya. Sebagaimana dibuktikan dalam penelitian ini bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi guru terhadap interaksi sosial peserta didik.

### 3. Pengaruh Pendidikan Karakter dan Motivasi Guru Secara Bersama-sama terhadap Interaksi Sosial

Berdasarkan *coefficient* dalam penelitian ini diketahui nilai sig. untuk variable pendidikan karakter (X1) dan motivasi guru (X2) secara bersama-sama/simultan terhadap interaksi sosial diperoleh nilai sig  $0,000 < 0,05$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel pendidikan karakter (X1) dan motivasi guru (X2) secara bersama-sama/simultan terhadap interaksi sosial.

Nilai koefisien (R) yakni sebesar 0,468, dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,219 yang dipahami bahwa tingkat signifikansi atau keeratan hubungan antara variable bebas dengan variable terikat adalah sebesar 21,9%, adapun 78,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Artinya bahwa apabila guru senantiasa memberikan pendidikan karakter dan motivasi secara bersama-sama, maka akan berpengaruh 21,9% persen terhadap interaksi sosial para peserta didik di Kota Parepare. Lain halnya jika keduanya tidak diberikan secara bersama-sama atau secara sendiri-sendiri, maka akan lebih rendah pengaruhnya terhadap interaksi sosial peserta didik, dimana jika hanya memberikan pendidikan karakter maka berpengaruh sebesar 17,8% sedangkan jika hanya memberikan motivasi yang baik maka berpengaruh sebesar 15,8%. Sehingga untuk memperbaiki interaksi sosial peserta didik, maka kolaborasi diantara keduanya sangat dibutuhkan.

Adapun tingkat signifikansi yang ditunjukkan dari hasil penelitian yakni sebesar 0,468 sehingga beradadalam interval 0,40 – 0,599, maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan signifikansi variabel karakter pendidikan (X1) dan motivasi guru (X2) secara bersama-sama terhadap variabel interaksi sosial (Y) dapat dikatakan sedang.

Pendidikan karakter maupun pendekatan yang dilakukan guru amat penting dalam membangun interaksi sosial peserta didik yang baik. Sebagaimana hasil penelitian Sukma, W. H., Saraswati, N. I., & Setiawati, N. (2022) yang menyimpulkan bahwa guru memberi nilai setiap akhir pekan. Siswa didorong untuk menjadi lebih baik dari kemarin selama kegiatan evaluasi. Selain itu, ketika mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua/wali siswa, guru akan bertemu dengan orang tua di sekolah untuk melaporkan sikap dan perilaku siswa. Sekolah menjadi wadah yang paling penting dalam membangun interaksi sosial peserta didik. Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021) menyatakan bahwa sekolah merupakan tempat pendidikan dengan waktu lama peserta didik berinteraksi dengan guru, kepala sekolah, teman. Interaksi sosial seperti tata tertib, etika, norma yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel pendidikan karakter dan motivasi guru terhadap interaksi sosial, hal tersebut juga sejalan dengan hipotesis awal bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel pendidikan karakter dan motivasi guru terhadap interaksi sosial, artinya bahwa seorang guru dapat memberikan motivasi yang lebih baik bersamaan dengan pendidikan karakter kepada peserta didik di Sekolah Dasar, sebab hal tersebut dapat menstimulus para peserta didik untuk menjadi lebih baik dalam interaksi sosialnya

## **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi guru berpengaruh terhadap interaksi sosial peserta didik Sekolah Dasar di Kecamatan Ujung Kota Parepare. Hal ini berdasarkan angket yang memperoleh nilai tertinggi yakni guru memotivasi kami untuk selalu ramah, dan memberi salam kepada orang lain. Pendidikan karakter dan motivasi guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap interaksi sosial. Peserta didik harus menerima dengan baik pendidikan karakter dan motivasi yang diberikan oleh setiap guru, agar interaksinya dengan sesama teman lebih baik. Seorang guru dapat memberikan pendidikan karakter yang lebih baik dan berkualitas lagi terhadap peserta didik di Sekolah Dasar, sebab hal tersebut dapat mendorong para peserta didik untuk menjadi lebih baik dalam interaksi sosialnya. Semakin baik motivasi guru, maka semakin baik pula interaksi sosial peserta didik, begitupun sebaliknya semakin jarang seorang guru memberikan motivasi yang baik, maka semakin kurang baik pula interaksi sosial peserta didik, sehingga pemberian motivasi pada peserta didik yang lebih intens perlu diberikan. Seorang guru dapat memberikan pendidikan karakter dan motivasi yang lebih baik kepada peserta didik, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian ini apabila keduanya diberikan secara bersamaan maka akan lebih efektif dalam memperbaiki interaksi sosial peserta didik.

## **Daftar Pustaka**

- Alim, S., Purwasetiawati, T. F., Saudi, A. N. A., & Susanti, S. (2022). The Short Version of IPIP-BFM Scale Properties Based on Bugis-Makassar Cultural Background: Do the Items Match with Javanese Culture? *JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia)*, 11(2), 196–208. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v11i2.23404>
- Dole, F. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675-3688.
- Fithriyani, F., Yudhyarta, D. Y., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 138-150.
- Florentina, T., & Alim, S. (2020). Factors Analysis of IPIP-BFM-50 as Big Five Personality Measurement in Bugis-Makassar Culture. *Ecosystem*, 20, 156–167.
- Halawati, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 51-60.
- Hendriana, E.C. & Jacobus, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *JPID (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, Vol. 1, No. 2. 25-29.
- Hj. Aisyah M. Ali (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Insani, G. N, Dinie Anggraeni Dewi & Yayang Furi Furnamasari. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5 No. 3.
- Judiani, S. (2010). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 16(9), 280-289.
- Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482-3489.
- Sari, N. K. & Puspita, L.D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal DIKDAS BANTARA*, Vol. 2, No. 1.
- Sari, V. P. (2017). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Kabupaten Blitar. *Skripsi Sarjana, IAIN Tulungagung*.
- Sinar, E. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv Sd Inpres Lanraki 1 Kota Makassar
- Setyawati, V., & Subowo, S. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 29-44.
- Sewarjana, I Ketut (2022). Konsep Pengetahuan Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan Pandemi Covid 19, Akses Layanan Kesehatan- Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel dan Contoh Kuesionernya. Yogyakarta: ANDI.
- Suaraya News: 2018. Kasus Bullying, Komite SDN 3 Parepare Segera Rekomendasikan Evaluasi Menyeluruh.
- Suaraya News. (diakses pada 16 Januari 2023) Sugiyono (2002). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, h. 396.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Sukma, W. H., Saraswati, N. I., & Setiawati, N. (2022). Penanaman karakter disiplin pada interaksi sosial siswa sekolah



dasar. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 56-62.

Syuhada, Aris. (2014). Keindahan Seni Mendidik dengan Karakter dalam Membangun Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. Prosiding diakses di [di](#)

Yanti, Y., & Marimin, M. (2017). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 329-338.

Viona, V., Aryaningrum, K., & Ayurachmawati, P. (2022). Peran Orang tua dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Belajar pada Siswa SDN 36 Rantau Bayur. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 356–363.

Rosnani, S Hamid, S Madjid –(2023) *Pendidikan Karakter, Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa: Makassar Chakti Pustaka Indonesia*.